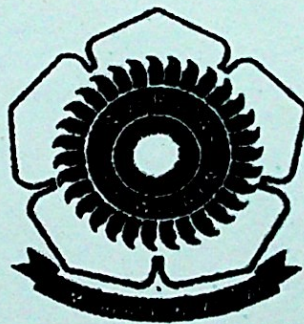


**PERBANDINGAN PENDAPATAN BURUH SEBELUM DAN
SELAMA BEKERJA DI HUTAN TANAMAN INDUSTRI
KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

NATALINA MANURUNG



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

R. 23836/ 29387

**PERBANDINGAN PENDAPATAN BURUH SEBELUM DAN
SELAMA BEKERJA DI HUTAN TANAMAN INDUSTRI
KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

NATALINA MANURUNG

S
338. 1707

Man

P

2012

4. 12 21 93



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

SUMMARY

NATALINA MANURUNG. The Income's Comparison of The Employee Between Working and not Working in Wood Industries in Tulung Selapan's Area Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **NAJIB ASMANI** and **DESI ARYANI**)

The objectives of this research are (1) to analyze the income difference of the employee and not working in HTI's area of Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* inc in Tulung Selapan's area Ogan Komering Ilir Regency, (2) to compare the income which is got by the employee Between Working and not Working in HTI's area of Sebangun Bumi Andalas (SBA) inc with the minimum cost of necessity (KHL).

The data will be taken on april up to may 2012 in using survey methods, exact in Desa Simpang Tiga Sakti Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. The method of example is using census method, the total population is 24 sample of labor.

The results of this study shows the difference in level of income earned before and during work in the Hutan Tanaman Industri. Total income before be a labor is Rp 13.187.548,61, whereas the total income of labor during works is Rp 22.014.479,17 of one year. difference in the income of workers is Rp 8.826.930,56. The income earned before and during the labor force do not meet the needs of decent living as well as the need to live decent of family

RINGKASAN

NATALINA MANURUNG. Perbandingan Pendapatan Buruh Sebelum dan Selama Bekerja di Hutan Tanaman Industri Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **NAJIB ASMANI** dan **DESI ARYANI**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis perbedaan pendapatan buruh sebelum dan selama bekerja di kawasan HTI PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* di Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir, (2) Membandingkan pendapatan yang diperoleh Buruh sebelum dan selama bekerja di kawasan HTI PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2012, di Desa Simpang Tiga Sakti Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan Metode Survei. Metode pengambilan contoh yaitu dengan menggunakan metode *Sensus*, jumlah populasi yaitu 24 buruh contoh.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh sebelum dan selama bekerja di Hutan Tanaman Industri. Total pendapatan sebelum menjadi buruh yaitu sebesar Rp 13.187.548,61 sedangkan total pendapatan yang diperoleh buruh selama menjadi buruh yaitu sebesar Rp 22.014.479,17 per tahun, selisih pendapatan yang diperoleh buruh yaitu sebesar Rp 8.826.930,56. Pendapatan yang diperoleh sebelum dan selama menjadi buruh belum memenuhi kebutuhan hidup layak lajang maupun kebutuhan hidup layak keluarga

**PERBANDINGAN PENDAPATAN BURUH SEBELUM DAN
SELAMA BEKERJA DI HUTAN TANAMAN INDUSTRI
KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

NATALINA MANURUNG

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

Skripsi

**PERBANDINGAN PENDAPATAN BURUH SEBELUM DAN SELAMA
BEKERJA DI HUTAN TANAMAN INDUSTRI KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

NATALINA MANURUNG

05081004045

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Najib Asmani, M.Si

Pembimbing II



Desi Aryani, S.P, M.Si

Indralaya, 9 Agustus 2012

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

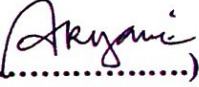
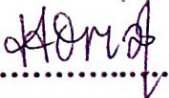
Dekan,



**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1001**

Skripsi berjudul “ Perbandingan Pendapatan Buruh Sebelum dan Selama Bekerja di Hutan Tanaman Industri Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Natalina Manurung telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 02 Agustus 2012

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------|------------|--|
| 1. Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D | Ketua | 
(.....) |
| 2. Desi Aryani, S.P., M.Si | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si | Anggota | 
(.....) |
| 4. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si | Anggota | 
(.....) |
| 5. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui

Mengesahkan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D
NIP. 19620510 198803 1 002



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S
NIP. 19540204 1980 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruhnya yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2012

Yang membuat pernyataan



Natalina Manurung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 23 November 1988 di Lumban Manurung, merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan D. Manurung dan P. Butar-butar.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2001 di SD Negeri Sihiong Kabupaten Toba Samosir. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada Tahun 2004 di SLTP N 2 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir dan Sekolah Menengah Atas pada Tahun 2007 di SMA N 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir.

Sejak Agustus 2008 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Sriwijaya melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada bulan Oktober sampai Februari 2012 penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan yang berjudul “Analisis Usahatani Mentimun (*Cucumis sativus L*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan Penuyusunan Skripsi yang berjudul “ Perbandingan Pendapatan Buruh Sebelum dan Selama Bekerja di Hutan Tanaman Industri Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.”

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, semangat serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa selalu memberi kesehatan, hingga penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Buat Bapak, Mama, Abang (Harlen, Marihat, Fendy) dan kakak (Rospita, Hetteria, Medy) beserta seluruh keluarga yang tidak bisa saya tulis satu persatu di dalam skripsi ini yang sudah mendukung saya hingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Bapak Dr. Ir. H. Najib Asmani, M.Si dan Ibu Desi Aryani, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan mulai dari awal penelitian hingga selesainya penulisan laporan skripsi ini.
4. Bapak Ir. M. Yazid, M.Sc, Ph.D, Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ibu Ir. Hj. Lifianthi, M.Si, Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si dan Ibu Desi Aryani, S.P, M.Si

selaku dosen penguji saya yang telah memberikan banyak masukan dalam perbaikan skripsi ini.

5. Semua dosen dan staf yang ada pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat serta bantuannya selama penulis menjadi mahasiswa di fakultas pertanian. Sehingga dapat menyelesaikan kewajibannya dengan baik dan tepat pada waktunya.
6. Pimpinan PT SBA, Kepala Desa Simpang Tiga Sakti beserta seluruh masyarakat di Desa Simpang Tiga Sakti yang telah banyak memberikan bantuannya kepada penulisan dalam pengambilan data, Kiranya Tuhan Membalas Segala Kebaikan Saudara-saudara sekalian.
7. Pak Ali Adam dan Pak Regar yang telah bersedia memberikan tempat tinggal selama pengambilan data berlangsung.
8. Melky Ambarita yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat "*Girls Generation*" Eka, Elsa, Jesica, Marzha, Nelita, Novi dan Vera terima kasih buat kebersamaan kita selama ini. Suka dan Duka dalam perkuliahan kita jalani bersama, semoga kedepannya kita Sukses Semua.
10. Teman Serumah (Ratna, Nensi, Merry, Hefriyanti dan Susi) yang selalu mendukung, memberikan motivasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini makasih ya adek-adek ku sayang sukses buat kalian semua. Teman Satu Sektor (Bg Petrik, Bg Manson, Bg Jan, Bg Jones, Julio, Advent, Marudut, Michael, Martin, Gomgom) makasih buat kebersamaan kita selama ini.

11. Ria dan Okta yang menjadi teman seperjuangan dalam pengambilan data di tempat penelitian, kisah sewaktu pengambilan data yang tidak terlupakan.
12. Seluruh angkatan PSA '2008' yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaan dalam menjalani perkuliahan selama ini, kiranya kita semua dapat mencapai segala Cita-cita kita semua.
13. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bias saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk segalanya dan telah membuat hidup ku lebih menjadi berwarna.

Keterbatasan waktu, kesempatan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan Saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Indralaya, Agustus 2012


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Hutan Tanaman Industri	9
2. Konsepsi Buruh/Pekerja	12
3. Konsepsi Penerimaan/Pendapatan	16
4. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak	19
5. Konsepsi Usahatani	20
B. Model Pendekatan	23
C. Hipotesis	24
D. Batasan – batasan	25

III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu	27
B. Metode Penelitian.....	27
C. Metode Pengambilan Contoh.....	28
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Metode Pengolahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Keadaan Umum Wilayah	32
1. Letak Administratif.....	32
2. Letak Tofografi	33
3. Keadaan Penduduk.....	34
4. Sistem Kelembagaan Masyarakat	37
5. Sarana dan Prasarana	37
6. Agama dan Kepercayaan	41
B. Karakteristik Responden	41
1. Umur Responden.....	42
2. Tingkat Pendidikan Responden	42
3. Jumlah Anggota Keluarga.....	43
4. Pekerjaan Sampingan Responden	44
C. Analisis Pendapatan Responden	45
1. Pendapatan Masyarakat Sebelum menjadi Buruh.....	45
2. Pendapatan Masyarakat Selama menjadi Buruh.....	53
D. Analisis Kebutuhan Hidup Layak (KHL) buruh.....	58

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Saran.....	61
B. Kesimpulan	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Hutan dan Persentase Terhadap Luas Wilayah di Provinsi Sumatera Selatan, 2010	2
2. Persentase KHL berdasarkan Klasifikasi umur anggota keluarga	30
3. Struktur Umur Penduduk Desa Simpang Tiga Sakti.....	34
4. Jenis Pekerjaan dan Jumlah Penduduk Desa Simpang Tiga Sakti.....	35
5. Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti	37
6. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Simpang Tiga Sakti	38
7. Kelompok Umur Responden di Desa Simpang Tiga Sakti.....	42
8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Simpang Tiga Sakti.....	43
9. Jumlah Anggota Responden di Desa Simpang Tiga Sakti.....	43
10. Rata-rata penyusutan alat usahatani padi di Desa Simpang Tiga Sakti, 2010.....	46
11. Rata-rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Petani di Desa Simpang Tiga Sakti, 2010	47
12. Rata-rata Biaya Produksi dalam Usahatani Padi di Desa Simpang Tiga Sakti, 2010	48
13. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Simpang Tiga Sakti, 2010.....	49
14. Rata-rata Pendapatan yang di Peroleh dalam Usahatani Padi di Desa Simpang Tiga Sakti, 2010.....	50
15. Rata-rata Pendapatan Keluarga Pekerjaan Sampingan Masyarakat di Desa Simpang Tiga Sakti, 2010.....	52
16. Rata-rata Total Pendapatan Keluarga yang diperoleh Masyarakat di Desa Simpang Tiga Sakti, 2010.....	53

Halaman

17. Rata-rata Pendapatan Pekerjaan Sampingan Masyarakat di Desa Simpang Tiga Sakti, 2011	56
18. Rata-rata Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Simpang Tiga Sakti 2011.....	57
19. Rata-rata Pendapatan Keluarga Buruh Sebelum dan Selama Bekerja di Hutan Tanaman Industri.....	57
20. Rata-rata Pendapatan Keluarga Buruh Sebelum dan Selama bekerja Di PT SBA Wood Industries di Desa Simpang Tiga Sakti, 2011	58
21. Pendapatan Buruh terhadap Standar Kebutuhan Hidup Layak Lajang di Desa Simpang Tiga Sakti.....	59
22. Pendapatan Buruh Terhadap Standar Kebutuhan Hidup Layak Per Keluarga di Desa Simpang Tiga Sakti.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	23

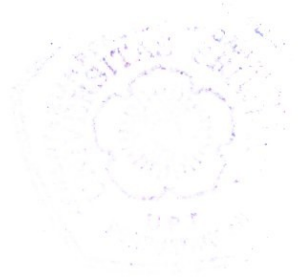
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Simpang Tiga Sakti	67
2. Identitas Responden Contoh Buruh di Desa Simpang Tiga Sakti.....	68
3. Luas Garapan dan Produksi Usahatani Padi di Desa Simpang Tiga Sakti, 2010	69
4. Rincian Biaya Penyusutan Arit pada Usahatani Padi Per luas garapan dan Per hektar, 2010.....	70
5. Rincian Biaya Penyusutan Parang pada Usahatani Padi Per luas Garapan dan Per hektar, 2010	71
6. Rincian Biaya Penyusutan Cangkul pada Usahatani Padi Per luas Garapan dan per hektar, 2010	72
7. Rincian Total biaya Tetap Usahatani Padi Per luas Garapan , 2010.....	73
8. Rincian Total biaya Tetap Usahatani Padi Per hektar, 2010.....	74
9. Rincian Biaya Variabel Benih Usahatani Padi Per luas Garapan, 2010 ...	75
10. Rincian Biaya Variabel Benih Usahatani Padi Per Hektar, 2010	76
11. Rincian Biaya Variabel Herbisida Usahatani Padi Per luas Garapan 2010.....	77
12. Rincian Biaya Variabel herbisida Usahatani Padi Per Hektar, 2010	78
13. Rincian Biaya Variabel Pupuk pada Usahatani Padi Per Luas Garapan, 2010	79
14. Rincian Biaya Variabel Pupuk pada Usahatani Padi per Hektar, 2010	80
15. Rincian Total Biaya Variabel Usahatani Padi Per luas Garapan, 2010	81
16. Rincian Total Biaya Variabel Usahatani Padi per Hektar,2010.....	82
17. Rincian Total Biaya Produksi Usahatani Padi Per luas Garapan, 2010	83
18. Rincian Total Biaya Produksi Usahatani Padi Per Hektar, 2010	84

19. Rincian Produksi dan Penerimaan Ushatani Padi Per luas Garapan, 2010	85
20. Rincian Produksi dan penerimaan Usahatani Padi Per hektar, 2010	86
21. Rincian Pendapatan Usahatani Per Luas Garapan, 2010	87
22. Rincian Pendapatan Usahatani Per Hektar, 2010.....	88
23. Rincian Total Biaya Produksi Mata Pencaharian Pencari Ikan, 2010.....	89
24. Rincian Pendapatan Mata Pencaharian Ikan, 2010	90
25. Rincian Biaya Tetap Mata Pencaharian Supir <i>Speedboat</i> , 2010.....	91
26. Rincian Biaya Produksi Mata Pencaharian Supir <i>Speedboat</i> , 2010.....	92
27. Rincian Pendapatan Mata pencaharian Supir <i>Speedbaot</i> , 2010	93
28. Rincian Pendapatan Mata pencaharian Supir Penggesek Kayu 2010.....	94
29. Rincian Total Pendapatan Usahatani Padi dan Pendapatan Sampingan, 2010.....	95
30. Rincian Pendapatan Buruh Selama Bekerja di Penanaman, 2011	96
31. Rincian Biaya Produksi yang dikeluarkan Mata Pencaharian Ikan, 2011	97
32. Rincian Pendapatan Mata Pencaharian Ikan, 2011	98
33. Rincian Pendapatan Ibu Rumah Tangga, 2011	99
34. Rincian Biaya Penyusutan Alat pada Mata Pencaharian Supir <i>Speedboat</i> , 2011	100
35. Rincian Biaya Produksi Mata Pencaharian Supir <i>Speedboat</i> , 2011.....	101
36. Rincian Pendapatan Mata Pencaharian Supir <i>Speedboat</i> , 2011	102
37. Rincian Total Pendapatan Burruh dan Pekerjaan Sampingan, 2011.....	103
38. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) per jiwa di Desa Simpang Tiga Sakti, 2011	104

Halaman

39. Kebutuhan Hidup Layak (KHL) per KK	107
40. Standar Kebutuhan Hidup Layak per Jiwa di Desa Simpang Tiga Sakti, 2011	108
41. Kebutuhan Hidup Layak (KHL) per KK	111



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam, dimana salah satunya adalah sumberdaya hutan. Pemanfatan sumberdaya hutan memberikan banyak manfaat bagi manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pemanfaatan yang bijaksana sesuai dengan kaidah kelestariannya dan daya dukung lingkungan, tidak saja meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, namun juga akan menjamin perolehan manfaat yang berkesinambungan.

Menurut Arief (1994), Indonesia yang terletak di khatulistiwa, mempunyai hutan hujan tropis yang lebat. Di samping itu, Indonesia juga memiliki kekayaan sumber alam dan keanekaragaman plasma nutfah yang sangat berharga, tidak saja bagi Indonesia tetapi juga bagi dunia umumnya. Namun demikian, hutan Indonesia tergolong hutan hujan tropis yang sangat dikhawatirkan kestabilannya. Hal ini dikarenakan adanya tekanan-tekanan yang semakin lama semakin berat. Seperti adanya penebangan-penebangan tanpa perhitungan matang yang tentunya merusak kelestarian hutan.

Kegiatan pembangunan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) adalah salah satu program pemerintah dalam rangka pelaksanaan program pembangunan kehutanan yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kawasan hutan negara dengan sasaran hutan produksi tetap yang tidak produktif. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menunjang pertumbuhan

pertumbuhan industri perkayuan melalui penyediaan bahan bakunya yang selama ini sebagian besar dipasok dari hutan alam (Dinas Kehutanan Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2005)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2011 bahwa total luas areal hutan di Sumatera Selatan pada tahun 2010 adalah 3.760.662 hektar atau sekitar 43,22 % dari total luas wilayah di Sumatera Selatan. Angka tersebut terdiri dari hutan lindung seluas 558.609 hektar, hutan suaka alam seluas 711.778 hektar, hutan produksi terbatas seluas 236.382 hektar, hutan produksi tetap seluas 1.669.370 hektar dan hutan produksi konversi seluas 584.523 hektar. Dari total luas wilayah hutan tersebut sekitar 25,91% dimiliki oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir dan 18,72% dimiliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin. Luas hutan dan persentase terhadap luas wilayah di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Hutan dan persentase Terhadap Luas Wilayah di Provinsi Sumatera Selatan, 2010

No	Jenis Hutan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan Lindung	558.609	6,42
2	Hutan wisata Suaka Alam	711.778	8,18
3	Hutan Produksi Terbatas	236.382	2,74
4	Hutan Produksi Tetap	1.669.370	19,18
5	Hutan Produksi Konversi	584.523	6,72
	Total	3.760.662	43,22

Sumber : Badan Pusat Statistika. 2010. Sumatera Selatan Dalam Angka 2011.

Jenis hutan yang boleh dikelola adalah hutan produksi yaitu hutan yang dikelola untuk kebutuhan komersil maupun kepentingan pihak pemerintah. Hutan produksi ada yang dikelola langsung oleh pemerintah yaitu hutan yang dilindungi untuk produksi produk yang dibutuhkan oleh pemerintah. Hutan produksi yang belum dikelola oleh perusahaan swasta didasarkan pada izin yang dibuat

sebelumnya. Pemerintah memperbolehkan perusahaan mengelola hutan dengan batasan perusahaan juga harus melestarikan dan menjaga keseimbangan sehingga jumlah hutan produksi yang mencapai 48% dari jumlah hutan yang ada akan tetap terjaga (Siregar, 2009).

Lahirnya pengusahaan hutan di Indonesia diawali dengan terbitnya UU No 5 tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kehutanan yang diatur dalam Pasal 13 yang ditindak lanjuti dengan keluarnya PP No 22 Tahun 1967 tanggal 30 Desember 1967 tentang Iuran Hak Pengusahaan Hutan (IHPH) dan Hak Pemungutan Hasil Hutan (HPHH). Dalam PP ini lebih dijelaskan perihal bentuk-bentuk pengusahaan hutan dan kewajiban setiap pemegang HPH untuk mendirikan industri pengolahan hasil hutan (Hardiyanto dan Arisman, 2004). Perusahaan yang telah memegang HPH untuk mendirikan industri pengolahan hasil hutan membentuk suatu lembaga yang dinamakan Hutan Tanaman Industri (HTI). Pembangunan Hutan Tanaman Industri juga ditujukan untuk menunjang Pembangunan Industri hasil hutan dalam negeri guna meningkatkan nilai tambah dan devisa Negara, meningkatkan produktifitas lahan dan kualitas lingkungan hidup serta memperluas lapangan pekerjaan masyarakat dan lapangan usaha (Anonimus, 1989 dalam Hardiyanto dan Arisman, 2004).

Peraturan pemerintah No.7 tahun 1999 menjelaskan Hutan Tanaman Industri memiliki keunggulan yaitu sektor usaha yang akan dikembangkan menjadi sektor produksi untuk memasok kebutuhan pasar global dan meningkatkan devisa negara. Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan produktifitas hutan secara konseptual yaitu memasok kebutuhan hasil hutan dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku industri. Oleh karena itu, pembangunan hutan tanaman

industri sangat bersifat komersil agar mampu beroperasi secara berkelanjutan (Iskandar, 2005).

Menurut Yunani (2001), pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) bagi daerah Sumatera Selatan khususnya bertujuan untuk meningkatkan potensi hutan yang dibangun di dalam kawasan hutan produksi dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kehutanan. Pembangunan Hutan Tanaman Industri juga dimaksudkan merehabilitasi lahan kritis untuk mengantisipasi kelebihan permintaan kayu industri yang dibutuhkan oleh industri yang dibutuhkan oleh industri pengelolaan hasil hutan. Secara prosedural pihak-pihak yang berminat untuk menanamkan modalnya pada kegiatan ini baik swasta, BUMN, maupun koperasi dapat mengajukan permohonan kepada Menteri Kehutanan Republik Indonesia dan Pemerintah setempat. Luas areal HTI untuk Industri Pulp maksimal 300.000 hektar, sedangkan untuk industri kayu dan energi maksimal 60.000 hektar.

Luas areal Hutan tanaman Industri di Sumatera Selatan adalah 1.089.240 hektar. Masing-masing tersebar di tiga kabupaten, yaitu kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Muara Enim, dan Musi Banyuasin. Ogan Komering Ilir memiliki 4 perusahaan HTI, Muara Enim 1 Perusahaan, dan Musi Banyuasin 4 perusahaan. Luas areal Hutan Tanaman Industri di Ogan Komering Ilir 592.975 Ha, Muara Enim 296.400 Ha, dan Musi Banyuasin 199.865 Ha (Badan Pusat Statistika OKI 2010). Salah satu perusahaan Hutan Tanaman Industri yang dimiliki di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries*, dengan komoditi yang diusahakan perusahaan ini adalah tanaman akasia

Luas tanaman akasia yang telah diusahakan oleh PT. Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* sampai Tahun 2009 yakni 79.526,76 hektar atau

55,91 persen dari luas konsensi, atau 79,87 persen dari target tanaman pokoknya. Rata-rata luas tanam per tahun yakni 7.230 hektar, dan dari luas lahan yang tersisa 20.037,74 hektar, diperkirakan pada Tahun 2012 tercapai 100 persen. Dengan demikian luas tanaman pokok hutan tanaman yang diusahakan oleh PT. Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* mencapai 99.564,50 hektar (Asmani, 2011).

Kehadiran perusahaan HTI pada lahan yang terdegradasi, atau kemungkinan pada kawasan hutan yang tidak produktif atau kawasan hutan yang tidak mempunyai nilai konservasi tinggi yang cenderung terdeforestasi, membuat kawasan menjadi berhutan yang rimbun. Keberadaan Hutan Tanaman Industri sebagai alternatif reforestasi, memberikan manfaat bagi lingkungan fisik, ekonomi dan sosial. Hal tersebut sebagai suatu solusi dalam menghadapi kenyataan bahwa kawasan hutan di Indonesia cenderung menyusut. Upaya merestorasi hutan alam belum menunjukkan keberhasilan yang meyakinkan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah baru pada upaya pengamanan hutan alam dari deforestasi, belum signifikan mengarah kepada reforestasi (Asmani, 2011).

Keberhasilan pembangunan Hutan Tanaman Industri di Kabupaten Ogan Komering Ilir diharapkan dapat menunjang pertumbuhan Industri perkayuan melalui penyediaan bahan bakunya selama ini masih dipasok dari hutan alam. Selain ini kegiatan pembangunan Hutan Tanaman Industri ini banyak sekali melibatkan masyarakat sehingga dengan adanya kegiatan Hutan Tanaman Industri seperti persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan, di Kabupaten Ogan Komering Ilir tersebut secara perlahan perubahan yang positif sudah mulai terlihat, baik secara ekologi maupun sosial masyarakat. Lahan hutan

yang tadinya bekas terbakar kini sudah ditanami pohon kayu akasia (Rohmattika, 2009)

Keberadaan Hutan Tanaman Industri memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat dari luar desa dan perkotaan. Telah terjadi perubahan ke arah yang positif yang menuju ke arah peningkatan kesejahteraan. Masyarakat lokal mengalami perubahan mata pencaharian, penghasilan, taraf hidup, pola pikir, dan interaksi sosial.

Mata pencaharian masyarakat sebelum adanya Hutan Tanaman Industri lebih dominan sebagai nelayan atau penangkap ikan di sungai-sungai dan rawa, sebagai buruh penebang kayu pada perusahaan Hak penguasaan Hutan (HPH), dan jasa transportasi air. Setelah berakhirnya kegiatan perusahaan kayu, masyarakat banyak meninggalkan desa mencari pekerjaan lain di luar desa bahkan ada yang merantau ke daerah lain di luar kabupaten. Dari berbagai informasi yang di dapat banyak yang kini kembali ke desa mencari nafkah dari keberadaan Hutan Tanaman Industri. Sumber nafkah yang muncul dari keberadaan Hutan Tanaman Industri seperti menjadi buruh Hutan Tanaman Industri, penyewaan perahu motor, berdagang, pengusahaan sarang burung walet, dan pengembangan kegiatan usahatani (Asmani, 2011).

Kegiatan pembangunan Hutan Tanaman Industri akasia yang dilakukan oleh PT SBA *Wood Industries* yang terletak di Kecamatan Tulung Selapan tepatnya di Desa Simpang Tiga Sakti secara tidak langsung memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat yang ada di kawasan Hutan Tanaman Industri, salah satunya adalah melalui penyerapan tenaga kerja sehingga dengan demikian masyarakat akan memperoleh pendapatan dari kegiatan Pembangunan Hutan Tanaman Industri akasia

tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis perbedaan pendapatan para buruh sebelum dan selama bekerja di Hutan Tanaman Industri PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* di Tulung Selapan Ogan Komering Ilir.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) sangat diharapkan kontribusinya, tidak saja sekedar meningkatkan Produktifitas hutan yang telah rusak, akan tetapi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Dengan melihat penjelasan di atas, bahwa pendapatan masyarakat sesudah adanya Pembangunan Hutan Tanaman Industri PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* dinyatakan telah meningkat. Bertitik dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat Perbandingan Pendapatan Buruh sebelum dan selama bekerja di Hutan Tanaman Industri PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* Tulung Selapan.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Perbedaan Pendapatan Buruh sebelum dan selama bekerja di Hutan Tanaman Industri PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apakah pendapatan yang diperoleh Buruh sebelum dan selama bekerja di Kawasan Hutan Tanaman Industri PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* sudah dapat memenuhi Kebutuhan Hidup Layak?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan pendapatan Buruh sebelum dan selama bekerja di kawasan Hutan Tanaman Industri PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* di Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir.
2. Membandingkan pendapatan yang diperoleh Buruh sebelum dan selama bekerja di kawasan Hutan Tanaman Industri PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) *Wood Industries* dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai Tambahan Pengetahuan bagi Peneliti dan sebagai sumber informasi dan bahan kepustakaan selanjutnya bagi peneliti yang berhubungan dengan Hutan Tanaman Industri dan dapat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui apakah Hutan Tanaman Industri tersebut benar-benar membantu perekonomian Para Buruh yang bekerja di kawasan Hutan Tanaman Industri di Tulung Selapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D. 2000. Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Keragaan Pasar Kerja dan Migrasi pada Periode Krisis Ekonomi di Indonesia. Tesis S2. IPB.
- Ajaysamaragravira. 2011. Makalah Sejarah Pergerakan Buruh dari Masa Pra-Imperialisme/Kolonialisme sampai pada masa Kemerdekaan (online)(<http://ajaysamaragravira.wordpress.com>, diakses 21 Maret 2012)
- Alamin, T. 2010. Pengertian Buruh, Karyawan dan Pegawai.(online) (<http://hujau.blogspot.com/2010/06/buruh-html>, diakses 21 Maret 2012)
- Arief, A. 1994. Hutan : Hakikat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Asmani, N dan Y, Hasan. 1994. Pengantar Ilmu Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Asmani, N. 2011. HTI Lahan Gambut (online) ([http://www. Google. co. id](http://www.Google.co.id), diakses 20 februari 2012)
- Badan Pusat Statistika. 2007. Sumatera Selatan Dalam Angka 2008. Provinsi Sumatera Selatan Palembang
- Badan Pusat Statistika. 2010. Sumatera Selatan Dalam Angka 2011. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2009. Kebutuhan Hidup Layak dan Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009. Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan. Palembang
- Drummond, H. E dan J. W. Goodwin. 2004. Agricultural Economics. Prentice Hall. New Jersey.
- Hardiyanto, B. E dan Arisman, H. 2004. Pembangunan Hutan Tanaman *Acasia mangim*: Pengalaman di PT. Musi Persada Sumatera Selatan. Polydoor Yogyakarta. Sumatera Selatan.

- Hendrastomo, G. 2010. Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh diantara Kepentingan Negara dan Korporasi.(online)(<http://www.google.co.id>, diakses 21 Maret 2012)
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husni, L. 2000. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Iskandar, U. 2005. Hutan Tanaman Industri. Skenario Masa Depan Kehutanan Indonesia. PT. Musi Hutan Persada. Sumatera Selatan
- Kantor Kepala Desa Simpang Tiga Sakti. 2010. Profil Desa Simpang Tiga Sakti. Kecamatan Tulung Selapan. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Kardasan, W.H. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Agribisnis. Jakarta
- Kartasapoetra. 1995. Manajemen Pertanian (Agribisnis) PT. Bina Aksara. Jakarta
- Lilik. 2010. Defenisi Usahatani. (online)(<http://www.Google.co.id>, diakses 21 Maret 2012)
- Mulyadi. 1990. Akuntansi Biaya. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyono, M. 1993. Penerapan Produktivitas dalam Organisasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nugroho, B. A. 2005. Pengupahan dan Produktivitas. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Jakarta.
- Pass, C dan B. Lowes. 1994. Kamus Lengkap Ekonomi, Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Probosutedjo. 2004. HTI Membangun Desa Masa Depan : Silvikultur melawan Perampokan Hutan Indonesia. Universitas Mercubuana Press. Jakarta.
- Rohmatika, H. 2009. Dampak Pembangunan HTI Akasia PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) Wood industries terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi S1. FP UNSRI. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Royen, U. I. 2009. Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja/ Buruh outsourcing (Studi Kasus di Kabupaten Ketopang)(online)(<http://www.Google.co.id>, diakses 21 Maret 2012)

- Setiawan, T. 2011. Analisis Perbedaan Sistem Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT Suryabumi Agrolangeng di Desa Tais Kecamatan Pendopo Talang Ubi Kabupaten Muara Enim. Skripsi S1.FP UNSRI. Indralaya. (Tidak dipublikasikan)
- Simanjuntak, P. J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Simon, H. 2004. Problem Sosial dan Pendekatan Pemecahannya. Pembangunan Hutan Tanaman Akasia Mangium Pengalaman di PT Musi Hutan Persada. PT Musi Hutan Persada. Sumatera Selatan.
- Sinungan, M. 2000. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siregar, R. 2009. Tingkat Kepuasan Petani MHR (Mengelola Hutan Rakyat) *Akasia mangium* (Studi Kasus Program MHR Unit III Gemawang) di Kawasan Hutan Tanaman Industri (HTI) PT Musi Hutan Persada Kabupaten Muara Enim. Skripsi S1. FP UNSRI. Indralaya (Tidak dipublikasikan)
- Sjarkowi, Fachrurrozie & Sufri, M. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang
- Soekartawi. 1999. Agribisnis. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subri, M. 2003. Ekonomi Sumberdaya Manusia. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunindhia, Y. W dan N. Widiyanti. 1987. Manajemen Tenaga Kerja. Bina Aksara. Jakarta.
- Zain, A. S. 1995. Hukum Lingkungan : Kaidah-kaidah Pengolahan Hutan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.